

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapasitas fisik merupakan kebutuhan setiap individu seseorang. Manusia dituntut untuk memiliki kapasitas fisik yang baik untuk beraktifitas. Penurunan kapasitas fisik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor penurunan *muskuloskeletal*, *kardiovaskuler* dan *Neuromuskular*. Penurunan kapasitas fisik merupakan kasus yang banyak dijumpai dimasyarakat yang bisa memicu terjadinya rasa nyeri. Rasa nyeri terutama merupakan mekanisme pertahanan tubuh, rasa nyeri ini timbul akibat adanya jaringan yang rusak dan ini akan bereaksi dengan si individu untuk memindahkan stimulus nyeri tersebut karena adanya penurunan kapasitas fisik (1).

Aktivitas Fungsional adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan kapasitas fisik yang dimiliki guna memenuhi kewajiban kehidupannya, yang berintegrasi atau berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan ketidakmampuan fungsional adalah suatu ketidakmampuan melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal yang disebabkan oleh kondisi kehilangan atau ketidakmampuan baik psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis. Gangguan pada sendi bahu dapat menimbulkan nyeri disekitar sendi bahu dan selalu menimbulkan keterbatasan gerak sendi ke semua arah gerakan sehingga akan menimbulkan terjadinya permasalahan baik masalah fisik maupun penurunan aktivitas fungsional (2).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutik* dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (3).

Dalam kemajuan informasi dan komunikasi telah mulai diterapkan di bidang fisioterapi dalam memenuhi pelayanan konvensional

untuk memenuhi kebutuhan kesehatan oleh masyarakat khususnya di bidang fisioterapi dengan menggunakan sistem perangkat lunak yang dibangun dan dikembangkan dalam sistem informasi fisioterapi bagi dunia pendidikan (4).

Frozen shoulder merupakan suatu penyakit yang memiliki penyebab secara rinci yang tidak diketahui, dimana penderita banyak didominasi oleh jenis kelamin wanita pada usia 40 hingga 60 tahun. *Frozen shoulder* sering ditandai dengan adanya peradangan kronis di kapsul sendi, baik menggunakan *fibrosis* ataupun *adhesi* yang dimana akan menimbulkan rasa sakit serta dalam kurun waktu lama akan terdapat keterbatasan dalam pergerakan sendi *glenohumeral* (5).

Prevalensi *frozen shoulder* pada wanita mencapai 59-70%. Data lain menunjukkan bahwa pada wanita terjadi 3,38 dan pada laki-laki 2,36 dari 1000 orang per tahun atau 2,4 orang per 1000 orang untuk kedua jenis kelamin terutama usia paruh baya. *Onset* usia yang mengalami adalah usia 50 tahun (6). Di Indonesia prevalensi *frozen shoulder* mencapai sekitar 2% dengan 11% pada penderita diabetes melitus. *Frozen shoulder* dapat terjadi pada kedua bahu pada saat yang bersamaan atau bergantian sebanyak 16% pasien. Sejumlah 14% penderita mengalami *frozen shoulder* bahu *kontralateral* pada saat bahu di sisi lainnya masih mengalami hal yang sama. Secara *epidemiologi frozen shoulder* dapat terjadi pada wanita usia 40-65 tahun. Dari 60% sekitar 2-5% dari kasus *frozen shoulder* lebih banyak mengenai perempuan daripada laki-laki. *Frozen shoulder* juga terjadi pada 10-20% dari penderita *diabetes melitus* yang merupakan salah satu faktor resiko *frozen shoulder* (7).

Penanganan yang dapat dilakukan oleh fisioterapi pada kasus *frozen shoulder* adalah dengan menggunakan *transcutaneous electrical nerve stimulation*, *infrared* dan terapi latihan (8). Yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan ruang lingkup gerak sendi serta mengurangi *spasme* pada area *shoulder*, sehingga pasien dalam melakukan aktivitas fungsionalnya seperti sedia kala tanpa hambatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam karya tulis ilmiah (KTI) yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Medika Semarang adalah “Bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *frozen shoulder dextra et causa capsulitis adhesiva* menggunakan modalitas *transcutaneous electrical nerves stimulation, infrared* dan terapi latihan ?”.

C. Tujuan

Tujuan dalam penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan modalitas *transcutaneous electrical nerve stimulation, infrared* dan terapi latihan pada kasus *frozen shoulder dextra et causa capsulitis adhesiva*.

